

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai pembagian kelas sosial masyarakat nelayan dalam kehidupan sosial ekonomi di Kecamatan Kepulauan Pongok, terdapat pembagian kelas sosial yang ada dalam masyarakat nelayan. *Pertama*, adanya kelas borjuis yaitu nelayan pemodal, dimana pemilik modal mendominasi perekonomian. Selanjutnya terdapat kelompok kelas nelayan mandiri dimana merupakan nelayan yang mulai mengembangkan usaha sendiri melalui perjuangan kelas sosial. *Kedua*, adanya kelas proletar yaitu kelompok kelas nelayan pekerja adalah masyarakat yang tidak memiliki alat produksi dalam artian para pekerja/buruh yang selalu berusaha untuk meningkatkan kebutuhan hidup. Dari berbagai macam pembagian kelas sosial terdapat perjuangan kelas yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk meningkatkan perekonomian.

Pada masyarakat nelayan Kecamatan Kepulauan Pongok di antara kelompok nelayan tidak terdapat konflik serius yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan kelas. Setiap kelompok lapisan masyarakat nelayan bergantung penuh pada masyarakat nelayan lainnya hingga adanya hubungan saling membutuhkan agar tetap hidup dan dapat menghidupi kehidupan keluarganya, serta dalam

aktivitas sehari – hari tersebut, mereka saling menghargai dan mendukung satu sama lain.

Sementara faktor yang melatarbelakangi adanya kelas sosial interaksi di Kecamatan Kepulauan Pongok antara lain adalah: *pertama*, faktor akses pada modal dimana harta merupakan unsur penentu dalam memula suatu usaha yang dapat dilihat dalam membedakan masyarakat satu dengan yang lain. *Kedua*, faktor kultur pola pikir dimana akan mempengaruhi pandangan dalam ilmu pengetahuan yang diketahui menjadi modal utama dalam memulai berbagai usaha atau pekerjaan. *Ketiga*, Warisan keturunan akan menentukan kelas seseorang dengan sendirinya, akan tetapi melalui perjuangan dan usaha masyarakat dapat merubahnya. Beberapa faktor tersebut merupakan penyebab, yang menimbulkan adanya pembagian kelas sosial nelayan, meski demikian kita dapat memperbaiki kedudukan melalui perjuangan dan kerja keras yang dilakukan agar menciptakan kehidupan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya.

## **B. Implikasi Teori**

Penelitian ini menggunakan teori kelas sosial Karl Marx. Pada teori ini memahami kelas sosial ditandai oleh hubungan sosial yang melembangkan sifat ketergantungan pada mereka yang mengontrol atau menguasai sumber-sumber ekonomi, seperti yang dikatakan Marx sebagai *the mode of economic production*. Mereka yang mengontrol dan menguasai sumber-sumber ekonomi dalam jumlah besar berada dalam puncak strata atau kelas atas, sedangkan

mereka yang hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak punya sama sekali berada pada kelas bawah.

Marx menyatakan bahwa sejarah seluruh masyarakat manusia dari dahulu sampai sekarang dipenuhi dengan sejarah perjuangan kelas, dan pada setiap atau pada setiap masa para penindas dan mereka yang ditindas selalu berdiri berseberangan, bertentangan, dan berlawanan. Dalam perjuangan karena pertentangan antar kelas ini maka pada akhir setiap perjuangan kelas itu akan terbentuk masyarakat baru atau akan menyinggalkan kehancuran karena, menurut Marx, didalam setiap masyarakat akan selalu ada pihak yang tertindas menindas, yaitu mereka yang menguasai sarana produksi dan pihak yang ditindas yaitu mereka yang tidak memiliki apa-apa. Jadi, dalam pandangan marx, kaum kapitalis atau borjuis ini semata-mata hanya menciptakan bentuk-bentuk baru penindasan dan tentu saja mereka akan tetap berupaya mempertahankan bentuk-bentuk lama feodalisme. Berdasarkan pemahaman dari berbagai tipe kelas sosial tersebut, masyarakat nelayan Kepulauan Pongok hanya diolongkan kedalam beberapa kategori yaitu kelas pemodal, mandiri, dan pekerja.

Batasan ekonomi dalam mengklasifikasikan masyarakat sebenarnya masih abstrak dalam artian tidak ada patokan apakah masyarakat yang mempunyai penghasilan dengan jumlah uang tertentu dapat menjadikan patokan untuk dapat masuk ke dalam kelas sosial tertentu. Akan tetapi klasifikasi dari faktor ekonomi ini dapat kita lihat dari gaya hidup masyarakat tersebut, seperti masyarakat kelas sosial atas kebutuhan hidup selalu terpenuhi dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier semuanya serba berkecukupan, dan untuk

golongan kelas sosial menengah biasanya kebutuhan primer dan sekunder mereka bisa terpenuhi, sedangkan bagi mereka yang berada di kelas sosial bawah untuk memenuhi kebutuhan primer pun mereka harus berjuang lebih keras untuk memenuhinya.

Jadi peneliti mengambil benang merah Pelapisan masyarakat dalam aneka ragam kelas adalah bukan sesuatu yang istimewa, meskipun pada kenyataannya terlihat demikian. Sejarah telah membuktikan bahwa pelapisan sosial selalu terjadi disetiap masyarakat, pelapisan ini terjadi karena adanya perbedaan yang tidak dikehendaki atau diatur oleh individu masyarakat. Perbedaan muncul karena adanya ketidakseimbangan atau ketidaksamaan tentang kebutuhan seseorang yang dipicu oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor akses modal, kultur dan warisan keturunan di masyarakat. Dari ketiga faktor itulah yang kemudian menimbulkan adanya suatu pelapisan yang di kenal dengan istilah perbedaan kelas. Perbedaan kelas yang dimaksud adalah adanya penggolongan masyarakat kelas atas, menengah dan kelas bawah, yang mana pada masing-masing kelas tersebut memiliki masing-masing indikator.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang ingin diberikan oleh peneliti kepada masyarakat Kecamatan Kepulauan, maupun kepada pihak yang terkait dalam membangun Kecamatan Kepulauan Pongok, adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat harus memelihara jalinan silaturahmi yang telah mereka bina selama ini, walaupun terdapat perbedaan kelas sosial di dalamnya sehingga tidak terdaji susatu kesenjangan sosial diantara golongan atas, menengah, dan bawah, sehingga tidak ada kecenderungan bahwa oarng kaya harus harus lebih dihormati, intinya semua masyarakat harus saling menghormati satu sama lain.
- b. Faktor – faktor yang melatarbelakangi adanya pembagian kelas sosial dalam masyarakat di Kepulauan pongok, harus dijadikan acuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi setiap masyarakatnya.
- c. Perlu adanya kerjasama yang dilakukan oleh aparat desa ataupun yang lainnya guna memberikan fasilitas sumber daya kepada lapisan bawah, serta pelapisan sosial bukan menjadi halangan kita untuk menjadi lebih baik. Maka sifat optimis dan merasa cukup dalam hal yang diperlukan.